

# **PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP MORALITAS SISWA DI SMPN 1 MESJID RAYA**

## **SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AFRIZAL FAQRI**

NIM 211323788

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAPA MORALITAS  
SISWA DI SMPN 1 MESJID RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

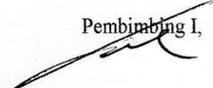
**AFRIZAL FAQRI**

NIM. 211323788

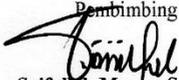
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

  
**Dr. H. Muhibbuthabry, M. Ag**  
NIP. 196101171991031001

Pembimbing II

  
**Saifullah Maya, S.Ag, MA**  
NIP. 197505102008011001

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP MORALITAS  
SISWA DI SMPN 1 MESJID RAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana S-1  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal : Minggu, 11 Februari 2018 M  
25 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Uji Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag**  
NIP. 196101171991031001

Sekretaris

**Izzati, S.Pd, MA**

Penguji I,

**Saifullah Maysa, S.Ag, MA**  
NIP. 197505102008011001

Penguji II

**Isna Wardatul Bararah, S.Ag, M.Pd**  
NIP.197109102007012025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry **k**  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrizal Faqri  
Nim : 211323788  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moralitas Siswa di SMPN 1 Masjid Raya

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Januari 2018

Yang Menyatakan



## ABSTRAK

Nama	: Afrizal Faqri
NIM	: 211 323 788
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moralitas Siswa di SMPN 1 Masjid Raya
Tanggal Sidang	: 11 Februari 2018
Tebal skripsi	: 74 Lembar
Pembimbing I	: Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag
Pembimbing II	: Saifullah Maysa, S. Ag, MA
Kata Kunci	: Keteladanan Guru, Moralitas Siswa

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Moralitas Siswa di SMPN 1 Masjid Raya”. Guru-guru di SMPN 1 Masjid Raya sudah berkerja semaksimal mungkin untuk mencontohkan perilaku-prilaku yang baik kepada siswa-siswanya dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang di buat oleh sekolah. Namun kenyataannya masih banyak para siswa yang belum meneladaninya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan di SMPN 1 Masjid Raya? Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya? Penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket dengan mengambil beberapa subjek dari siswa. Angket keteladanan guru berjumlah 10 item pernyataan dengan pilihan jawaban a, b, c dan d. Angket moralitas siswa terdiri dari 10 item pernyataan dengan pilihan jawaban a, b, c dan d. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Masjid Raya menunjukkan bahwa bentuk keteladanan yang diterapkan yaitu kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan sekolah, tingkah laku, kebersihan, dan kesopanan dalam berbicara. Adapun pengaruh antara keteladanan guru terhadap moralitas siswa yaitu berdasarkan jawaban angket siswa, setelah dilakukan rekapitulasi antara variabel X dan Variabel Y, dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* sehingga diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,519 kemudian konsultasikan dengan  $r_{tabel}$  *product moment* dengan  $N = 40$ , pada tarif signifikan 5% diperoleh nilai 0,320 dan pada tarif signifikan 1% diperoleh nilai 0,413. Dengan demikian nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari pada nilai  $r$  pada tabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada kolerasi antara keteladanan guru dengan moralitas siswa. Dan setelah dihitung koefesien determinasi Y terhadap X memperoleh nilai sebesar 34,9281 atau 35%. Dengan demikian maka moralitas siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru hanya 35%.

## مستخلص البحث

الاسم	: افرز الفقري
رقم القي	: 211323788
الكلية / القسم	: التربية والتعليم الإسلامي / تدريب المعلمين
عنوان الرسالة	: أثر نموذج المعلم على الأخلاق الطلابية في المدرسة الثانوية العامة 1 Mesjid Raya
تاريخ الجلسة	: 11 فبراير ، 2018
عدد الصفحة	: 74 صفحة
المشرف الول	: د. محطبري، الماجستر
المشرفة الثانية	: سيف الله ميسا ، الماجستر
الكلمات المفتاحية	: المعلم المثالي ، أخلاق الطلاب

هذه الأطروحة تحمل عنوان "أثر نموذج المعلم على الأخلاق الطلابية في الثانوية العامة 1 Mesjid Raya". لقد عمل المعلمون في مدرسة العامة 1 Mesjid Raya العليا بأكثر قدر ممكن على تمثيل السلوكيات الجيدة لطلابهم من خلال تطبيق القواعد التي وضعتها المدرسة. ولكن في الواقع لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين لم يتابعه. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيف يتم تطبيق النموذج النموذجي في المدرسة الثانوية 1 Mesjid Raya؟ ما هو تأثير المعلم المثالي على أخلاقيات الطلاب في الثانوية العامة 1 Mesjid Raya؟ تستخدم هذه الدراسة طريقة استبيان من خلال أخذ عدة موضوعات من الطلاب. استبيان المعلم المثالي هو 10 بنود بيان مع اختيارات الأجوبة أ، ب، ج ود. يتكون استبيان الأخلاقيات الطلابية من 10 بنود مع اختيارات الأجوبة أ، ب، ج ود. من نتائج البحث الذي تم إجراؤه في مسجد رايا 1 رايا ، يظهر أن شكل النموذج المطبق هو الانضباط في تطبيق قواعد المدرسة ، والسلوك ، والضيافة ، والتأدب في التحدث. يعتمد تأثير المعلم النموذجي على أخلاقيات الطلاب على إجابات استبيانات الطلاب ، بعد التلخيص بين المتغيرين X و Y المتغيرات ، باستخدام صيغة ارتباط لحظة المنتج للحصول على قيمة rxy بقيمة 0.519 ثم الرجوع إلى جدول لحظة المنتج مع  $N = 40$  ، بمعادلات كبيرة حصل 5٪ على قيمة 0.320 وبمعامل كبير 1٪ حصل على قيمة 0.413. وبالتالي فإن قيمة rxy أكبر من قيمة r في الجدول ، لذلك يمكن استنتاج أن هناك علاقة بين مثال المعلم وأخلاق الطلاب. وبعد حساب معامل التحديد Y ضد X حصلت على قيمة تساوي 34،9281 أو 35٪. وبالتالي تتأثر أخلاق الطلاب من قبل المعلم المثالي فقط 35٪.

## ABSTRACT

Name : Afrizal Faqri  
Student ID : 211 323 788  
Faculty/ Major : Tarbiyah and Islamic Education/ Teacher Training  
Title : Effect of Teacher Exemplary on Student Morality at Grand Mosque 1 Public High School  
Date of Examination : 11<sup>th</sup> of February 2018  
Number of Pages : 74 Pages  
Advisor I : Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag  
Advisor II : Saifullah Maysa, S. Ag, MA  
Keywords : Teacher Exemplary, Student Morality

This thesis is titled "The Effect of Teacher Exemplary on Student Morality at Grand Mosque 1 Public High School". Teachers at Mesjid Raya 1 Public High School have worked as much as possible to exemplify good behaviors for their students by implementing the rules made by the school. But in reality there are still many students who have not followed him. The formulation of the problem in this study is how the form of exemplary applied at the Grand Mosque 1 Public High School? What is the influence of teacher exemplary on the morality of students at Grand Mosque 1 Public High School? This study uses a questionnaire method by taking several subjects from students. Teacher example questionnaire is 10 items statement with choices of answers a, b, c and d. Student morality questionnaire consists of 10 statement items with choices of answers a, b, c and d. From the results of the research that has been done at Masjid Raya 1 Raya, it shows that the form of exemplary applied is discipline in implementing school rules, behavior, hospitality, and politeness in speaking. The influence of teacher exemplary on student morality is based on the answers of student questionnaires, after recapitulation between variables X and Y Variables, using the product moment correlation formula to obtain a  $r_{xy}$  value of 0.519 then consult the product moment table with  $N = 40$ , at significant rates 5% obtained a value of 0.320 and at a significant rate of 1% obtained a value of 0.413. Thus the value of  $r_{xy}$  is greater than the value of  $r$  in the table, so it can be concluded that there is a correlation between the example of the teacher and the morality of the students. And after calculating the determination coefficient  $Y$  against  $X$  obtained a value equal to 34,9281 or 35%. Thus the morality of students is influenced by teacher exemplary only 35%.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Atas semua bantuan tersebut penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda Muslim dan Ibunda Safarida yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Bapak Dekan beserta Jajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI dan seluruh staf prodi PAI.
4. Bapak Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Saifullah Maysa, S.Ag, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai.

6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013 dari jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya Fikri Akbar, Muzammil, Rini Rahmانيar, Cut Yuni Afidah, Cut Diah Utami, Nurjamisah, dan lainnya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pendukung dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala hal tersebut, penulis hanya biasa berdo'a, agar Allah SWT mencatatnya sebagai amal sholeh yang akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang embangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2018

Penulis

Afrizal Faqri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PENYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II     KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN DAN MORAL</b>	
A. Keteladanan .....	12
1. Pengertian Keteladanan .....	12
2. Keteladanan Guru .....	13
3. Macam-Macam Keteladanan Guru .....	14
4. Bentuk-Bentuk Keteladanan .....	20
5. Prinsip Keteladanan .....	21
B. Moralitas .....	22
1. Pengertian Moral .....	22
2. Tahap-Tahap Perkembangan Moral .....	23
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data .....	30
F. Pedoman Penulisan.....	32
<b>BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Umum SMPN 1 Mesjid Raya .....	33
B. Profil SMPN 1 Mesjid Raya .....	34

C.	Deskripsi Data .....	40
D.	Analisis Data .....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	73
B.	Saran-Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>		

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Table 4.2 : Daftar Rancangan Belajar
- Tabel 4.3 : Daftar Sarana
- Tabel 4.4 : Daftar Prasarana
- Tabel 4.5 : Guru selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas
- Tabel 4.6 : Guru selalu hadir dalam mengajar di kelas sesuai dengan jadwal mengajarnya
- Tabel 4.7 : Guru selalu memberikan tugas jika tidak dapat masuk kelas
- Tabel 4.8 : Guru selalu semangat ketika memberikan pelajaran dikelas
- Tabel 4.9 : Guru selalu Menggunakan kata-kata yang baik ketika berbicara
- Tabel 4.10 : Guru selalu memperhatikan kerapian kelas sebelum belajar
- Tabel 4.11 : Guru selalu membimbing sisiwa, ketika mengalami kesulitan dalam belajar
- Tabel 4.12 : Guru memberikan sanksi ketika siswanya tidak membuat pekerjaan rumah (PR)
- Tabel 4.13 : Guru selalu bersikap adil kepada semua siswanya (tidak pilih kasih)
- Tabel 4.14 : Guru selalu keluar kelas tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah
- Tabel 4.15 : Saya selalu berbicara ketika guru menjelaskan materi pembelajaran
- Tabel 4.16 : Saya selalu percaya diri ketika menjawab soal ujian
- Tabel 4.17 : Saya senang ketika mendapatkan contekan dari kawan-kawan
- Tabel 4.18 : Saya selalu pamit, ketika ingin keluar kelas yang bukan pada waktunya

- Tabel 4.19 : Saya selalu bolos sekolah, ketika mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru yang tidak saya senangi
- Tabel 4.20 : Saya selalu menghormati kawan yang berbicara di depan
- Tabel 4.21 : Saya selalu mematuhi peraturan-peraturan sekolah
- Tabel 4.22 : Saya selalu berkonsultasi dengan guru, ketika ada masalah disekolah
- Tabel 4.23 : Ketika guru tidak masuk, saya suka buat keributan dikelas
- Tabel 4.24 : Ketika ada tugas kelompok, saya selalu memberikan tugas tersebut dibuat oleh satu orang
- Tabel 4.25 : Keteladanan guru menurut pandangan siswa SMPN 1 Mesjid Raya
- Tabel 4.26 : Distribusi keteladanan guru SMPN 1 Mesjid Raya
- Tabel 4.27 : Prosentase tingkat keteladanan guru SMPN 1 Mesjid Raya
- Tabel 4.28 : Moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya
- Table 4.29 : Distribusi moralitas siswa SMPN 1 Mesjid Raya
- Tabel 4.30 : Prosentase tingkat moralitas siswa SMPN I Mesjid Raya
- Tabel 4.31 : Uji kolerasi antara keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari kepala Sekolah SMPN 1 Mesjid Raya
- Lampiran 4 : Lembaran Angket Untuk Siswa/Siswi di SMPN 1 Mesjid Raya
- Lampiran 5 : Lembaran Podaman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Mesjid Raya
- Lempiran 6 : Daftar Tabel kolerasi Product Moment
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk menanamkan pengaruh guru kepada siswa, oleh sebab itu guru harus memiliki kekuatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya, sehingga dapat menghantarkan seorang guru menjadi orang yang diteladani. keteladanan yang baik termasuk hal terpenting yang memiliki pengaruh jiwa. Keteladanan sangat berpengaruh terhadap penyiapan anak sebagai pribadi dan masyarakat.<sup>1</sup>

Guru dikatakan sebagai teladan erat kaitannya dengan guru yang baik dan profesional. Menjadi guru yang profesional harus memenuhi kriteria dan syarat-syarat menjadi guru, yaitu harus memiliki ijazah, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab. Guru yang bersikap baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan suasana lingkungan sekolah.

Guru berperan besar terhadap kematangan intelektual, spiritual, dan emosional siswa. Dalam dunia pendidikan komponen guru sangat penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dan bertanggung jawab atas segala sikap, dan tingkah lakunya.<sup>2</sup>

Syaiful Bahri Djarmah menyebutkan bahwa guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak

---

<sup>1</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademika, 2013), h. 161.

<sup>2</sup> M. Dahlan R. dan Muhtarom, *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 14.

terutama siswa-siswanya di sekolah. Hal ini menjadikan guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang profesional, akan tetapi guru harus mampu mencerminkan figur yang diteladani. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh identifikasi diri bahkan menjadi profil guru yang di idolakan dengan segala kebiasaan dijadikan patokan yang paling benar oleh siswa-siswanya.<sup>3</sup>

Ada pepatah mengatakan “Guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.<sup>4</sup> Maksud dari pepatah tersebut adalah apa yang dilakukan oleh seorang guru akan sangat mudah ditiru oleh siswa-siswanya. Apa yang dikatakan orang yang lebih tua akan direkam dan dimunculkan kembali oleh anak.

Sikap baik guru dalam mengajar dapat dijadikan contoh bagi siswa-siswanya. Sikap baik guru dapat ditunjukkan dengan bersikap adil kepada semua siswa, percaya dan suka kepada murid-muridnya, bersikap sabar dan rela berkorban untuk kepentingan pembelajaran, berwibawa dihadapan siswa, bersikap baik kepada guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat umum. Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, dan berpengetahuan luas.

Berawal dari seorang guru akan muncul generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur. Perlu adanya peninjauan ulang terhadap paradigma guru dalam mengajarkan materi pembelajaran. Seorang guru harus mampu menunjukkan akhlak budi pekerti kepada siswa untuk semua bidang mata pelajaran. Baik diragakan melalui metode penyampaian materi pembelajaran maupun pembiasaan di dalam dan di luar kelas. Sehingga

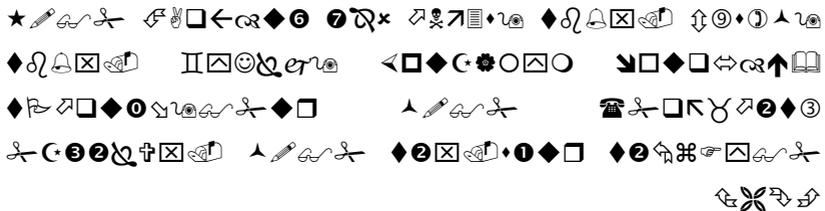
---

<sup>3</sup> M. Dahlan R. dan Muhtarom, *Menjadi Guru...*, h. 35.

<sup>4</sup> Effendi Zarkasi, *Khutbah Jumat Aktual*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 79.

siswa-siswanya menilai, bahwa apa yang dilakukan oleh gurunya wajib dijalankan setiap perintahnya dan juga dicontohkan tingkah lakunya. Seorang guru harus memiliki pekerti Sebagaimana yang di contohkan Rasulullah SAW dan telah dilakukan pula oleh nabi Ibrahim beserta para pengikutnya.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*. (QS. Ahzab: 21)

Dan juga sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: *“Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang yang bersama dengannya ...”*. (QS. al-Mumtahanah: 4)

<sup>5</sup> M. Sodik, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV Sientarama, 1988), h. 369.

Nabi Ibrahim dijadikan teladan oleh Allah karena beliau memiliki syarat-syarat yang memang layak menjadi figur teladan. Beliau adalah sosok yang luar biasa, dan boleh jadi beliau memang telah ditakdirkan Allah untuk menjadi Nabi, tapi proses untuk mencapai kenabiannya melalui jalan yang berliku. Beliau berkompetensi untuk mencari tuhan. Ini menunjukkan, seluruh potensi kemanusiaan sosok Ibrahim bekerja maksimal, baik intelektual, emosional maupun spiritualnya. Dan seluruh potensi itu sangat dibutuhkan ketika beliau terjun ke medan *da'wah*. Menyeru dan mengajak manusia hanya menyembah Allah.<sup>6</sup>

Dari ayat tersebut, jelas bahwa dua orang Nabi, yaitu Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim, adalah manusia yang perlu dijadikan model atau contoh bagi para pengajar, pendidik atau guru profesional. Karena pada diri kedua Nabi tersebut dilengkapi Allah dengan kemuliaan sifat-sifatnya yang menjadi benteng dalam setiap bertindak dan berbicara. Bila guru menjadikan Rasulullah SAW sebagai model dan suri teladan yang profesional, maka di dalam perangkat diri guru pun sesungguhnya terdapat sifat yang bisa dikembangkan untuk dijadikan teladan bagi siswa-siswanya.

Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Seorang guru harus tampil menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidikan yang diteladani, misalnya

---

<sup>6</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2012), h. 165.

guru berpakaian rapi, guru bertutur kata yang baik ketika berbicara sesama guru dan siswa, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya, dan sebagainya. Dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja, oleh karena itu setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam membina siswa antara lain di tentukan oleh pelaku pendidikan yang berkecimpungan di bidang agama, apabila seorang guru memiliki moral, tanggung jawab budi pekerti dan perilaku yang luhur, maka dapat dipastikan anak didik akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh dan mendapatkan hasil yang baik.

Berikut ini kita membicarakan keteladanan guru di SMPN 1 Mesjid Raya dalam membina moral siswa. Moral siswa dapat dilihat dari sisi kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah dan peraturan yang dibuat oleh guru. Dari tata tertib dan peraturan sekolah kita dapat lihat kepatuhan guru dan siswa, sedangkan peraturan yang dibuat oleh guru hanya melihat kepatuhan siswa. Dan dari peraturan yang ada di sekolah inilah seorang guru dapat mencontohkan keteladaannya kepada siswa-siswanya. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak meneladaninya. Hal inilah salah satu penyebab terjadinya kemerosotan moral peserta didik. Dari pengamatan awal, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut yakni masih ada diantara siswa yang terlambat ke sekolah, berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan kepada guru, berkuku panjang, menyontek waktu ujian, dan juga sudah ada diantara siswa yang merokok walaupun tidak merokok di kawasan sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moralitas Siswa Di SMPN 1 Masjid Raya**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk keteladanan yang diterapkan di SMPN 1 Masjid Raya?
2. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk- bentuk keteladanan yang diterapkan di SMPN 1 Masjid Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Dari arti katanya hipotesis berasal dari dua penggalan, yaitu “*Hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*Thesa*” yang berarti “kebenaran”. Dari kedua kata tersebut hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 62.

Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya. Dengan kata lain semakin baik keteladanan guru, maka semakin baik pula moralitas siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya terhadap “pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya”.

##### 2. Bagi Institusi

Sebagai salah satu syarat telah menyelesaikan karya ilmiah dan dapat menambah bahan informasi bagi semua pihak serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi penelitian lainnya.

##### 3. Bagi siswa dan guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa dan guru tentang pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya, agar dimasa yang akan datang mampu melakukan berbagai perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan keteladanan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi di atas, dan tidak menjadi kesalah pahaman dalam pembahasan, maka perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapatkan penegasan antara lain:

---

## 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>

Pengaruh adalah proses interaksi yang menentukan tingkah laku seseorang atau sekelompok remaja, baik dalam arti positif, yaitu terjadinya suatu penyesuaian maupun dalam arti negatif, yaitu terjadinya suatu bentuk tingkah laku yang tidak sesuai dengan kepentingan bangsa atau dengan suatu sistem nilai karena meniru sekelompok tertentu yang terdapat dalam lingkungan sosialnya, baik yang bersifat tetap atau sementara.<sup>9</sup>

## 2. Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar katanya teladan, yaitu: (perbuatan atau barang) yang patut ditiru dan dicontohkan. “Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan”.<sup>10</sup> Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontohkan oleh seorang dari orang lain. Namun keteladanan

---

<sup>8</sup> Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

<sup>9</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 226.

<sup>10</sup> Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), h. 117.

yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dicontohkan oleh guru kepada siswanya.

### 3. Guru

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>11</sup> Dalam perspektif pendidikan islam, pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi efektif (sikap), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotorik (perilaku).<sup>12</sup> Guru adalah orang yang memiliki pekerjaan sebagai pengajar yang harus bertanggung jawab dalam memenuhi perkembangan anak baik dari segi efektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Jadi berdasarkan pengertian di atas maka guru adalah orang yang harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perilakunya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan mengupayakan perkembangan sikap, pengetahuan, dan perilakunya.

### 4. Moralitas

Moral adalah nilai-nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Moral juga berarti mengenai apa yang dianggap baik atau buruk di masyarakat dalam

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, h. 330.

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 75.

suatu kur waktu tertentu sesuai perkembangan atau perubahan norma atau nilai.

Moralitas merupakan suatu gambaran manusiawi yang menyeluruh, moralitas hanya terdapat pada manusia serta tidak terdapat pada makhluk lain selain manusia. Moralitas pada dasarnya sama dengan moral, moralitas suatu perbuatan artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya.<sup>13</sup>

Moralitas adalah sifat moral atau seluruh asas dan nilai yang menyangkut baik dan buruk. Kaitan etika dan moralitas adalah bahwa etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku moral atau ilmu yang membahas tentang moralitas.<sup>14</sup>

## 5. Siswa

Dalam kamus Praktis Bahasa Indonesia siswa artinya murid, pelajar.<sup>15</sup> Murid atau anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses perkembangan. Proses perkembangan itu membutuhkan bantuan sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru, tetapi oleh anak itu sendiri dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 136.

<sup>14</sup> Octa Dwienda dan widya Juliarti, *Prinsip Etika dan Moralitas dalam Pelayanan Kebidanan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), h. 4.

<sup>15</sup> Leonardo D Marsan. Dkk, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), h. 322.

individu lain.<sup>16</sup> Adapun siswa yang penulis maksudkan adalah siswa atau anak yang menjadi subjek belajar pada SMPN 1 Mesjid Raya.

---

<sup>16</sup> Zakiah drajat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 208.

## **BAB II**

### **KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN DAN MORAL**

#### **A. Keteladanan**

##### 1. Pengertian Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu: (Perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontohkan.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Secara etimologi setiap kata dalam bahasa tersebut memiliki persamaan arti yaitu pengobatan dan perbaikan.

Terkesan lebih luas pengertian yang disebutkan oleh Ash-Fahani, Bahwa al-Uswah dan al-Iswah sebagaimana kata *al-Quduqh* dan *al-Qidwah* berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.

Ibnu Zakaria mendefinisikan bahwa *uswah* berarti *qudwah* yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti dengan demikian “keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontohkan oleh seseorang dari orang lain”.<sup>17</sup> Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah yang dapat dijadikan sebagai contoh oleh guru kepada siswa dalam pendidikan islam yaitu keteladanan yang baik, sebagaimana keteladanan yang terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah Saw.

---

<sup>17</sup> Binti Maunah, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100

Sebagaimana firman Allah Swt:



Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21)

Di dalam diri Rasulullah Saw. Terhimpun dan tercermin pribadi yang bersumber dari isi al-Qur’an, yang bila dijadikan suri teladan akan menghantarkan seseorang pada keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat. Pribadi seperti diteladankan Rasulullah itulah yang seharusnya dimiliki dan ditampilkan setiap siswa.

Sehubung dengan hal itu karena Rasulullah adalah manusia pilihan yang dimuliakan oleh Allah Swt. Maka tidaklah mungkin ada manusia termasuk pendidik, yang serupa dengan beliau. Namun setiap orang dapat mencontohi untuk mendekati sedekat-dekatnya pribadi teladan itu

## 2. Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang, baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak dan kepribadian yang baik dan benar. Dalam dunia pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhkan larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang yang tidak mampu, kegigihan dalam meraih

prestasi secara individu dan sosial, kemampuan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.<sup>18</sup>

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan didunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Guru tidak cukup memiliki sedikit pengetahuan karena guru seyogyannya adalah menjadi makhluk yang serba bisa. Dengan cara semacam ini, maka guru akan menjalankan tugasnya secara optimal.<sup>20</sup> Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru harus memiliki kewibawaan. Guru yang memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

Guru mempunyai empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi kepribadian yakni kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa arif, berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Jadi aspek kepribadian ini merupakan aspek yang paling mendasar untuk menjadi seorang guru yang berkarakter dan layak diteladani. Seorang guru juga harus memiliki kematangan, baik intelektual maupun emosional. Kematangan ini terlihat dari

---

<sup>18</sup> Jamal Mu'mur, *Buku panduan internalisasi*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2004), h. 29.

<sup>19</sup> Amir Tengku Ramly, *Menjadi Guru Bintang*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), Cet 1, h. 111.

<sup>20</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 96.

kemampuan bernalar dan bertutur, memberi contoh dan sikap yang baik, mengerti perkembangan anak dengan segala persoalannya, kreatif dan inovatif.

Problematika yang muncul dalam proses pendidikan dewasa ini adalah penanaman nilai, sikap dan perilaku yang diperoleh dari keteladanan. Dalam proses pembelajaran salah satu unsur utama yang tidak dapat diabaikan adalah mewariskan sifat keteladanan. Keteladanan dalam proses pembelajaran menjadi penting karena berkaitan dengan pembentukan sikap, perilaku serta perbuatan yang ditimbulkan oleh siswa.<sup>21</sup>

Menurut Hadari Nawawi dalam teknik pendidikan Islam telah dikenal dengan metode mendidik melalui keteladanan. Metode keteladanan adalah strategi yang digunakan oleh guru melalui pemberian contoh kepada siswa terhadap apa yang telah dilakukan gurunya.<sup>22</sup> Dalam proses pendidikan, setiap guru berusaha menjadi teladan bagi siswanya. Dengan keteladanan tersebut, dimaksudkan siswa dapat senantiasa mencontohkan segala yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan seorang guru.

Peran guru dalam pendidikan tidak hanya memberikan teori kepada siswa, akan tetapi dia harus mampu menjadikan panutan bagi siswanya. Sehingga siswanya dapat mencontohi dan mengikuti tanpa unsur paksaan. Keteladanan merupakan salah satu faktor yang dominan dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan.

---

<sup>21</sup> Mujtahid, *Keteladanan dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Media, 2003), h. 18.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 223.

Apabila seorang guru ingin memberikan keteladanan yang baik kepada siswa-siswanya maka harus memberikan teladan kepada mereka dengan usaha mencontohkan dan meneladani Rasulullah Saw.

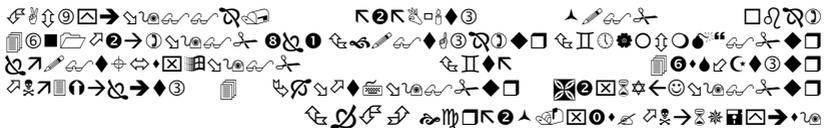
### 3. Macam-Macam Keteladanan Guru

#### a. Teladan dalam memperhatikan

Guru bisa menjadikan dirinya teladan dalam memberikan perhatian, dalam hal ini perhatian kepada siswa-siswanya. Siapa pun siswanya dari strata sosial mana pun dia berasal, dia tetap akan memberikan perhatian yang sama. Sehingga dimata siswa-siswanya, guru adalah sosok yang teladan. Dan dimatanya, siswa itu adalah anak-anak yang menyenangkan dan menenteramkan ketika dipandang.

Bersikap adil dalam memberikan perhatian kepada siswa-siswa akan meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan atau keyakinan diri murid.

Sebagaimana firman Allah Swt:



Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*  
(QS. An-Nahl: 90)

Ketika guru menjadi teladan dalam memperhatikan, dia telah menanam pondasi keberhasilan kepada siswa-siswanya. Dia telah melangkah di jalan yang benar, yang akan diikuti oleh siswa-siswanya. Tapi sebaliknya,

ketika dia hanya cenderung memperhatikan beberapa siswa saja, maka ia telah menanamkan bibit permusuhan diantara para muridnya.

b. Teladan dalam mendengarkan

Ketika murid datang kepada seorang guru, mengeluh keadaannya, curhat tentang keluarganya atau merasa kesulitan menghadapi pelajaran, guru harus memperlihatkan empatinya. Dia harus menjadi pendengar yang baik. Dia harus menjadi teladan dalam mendengarkan. Telinganya harus menjadi sarana untuk menampung kebaikan. Itulah telinga *sami'na wa atha'na*. Telinga yang siap mendengar sekaligus dan siap mentaati dan mengikuti apa yang dia dengar.

c. Teladan dalam memotivasi

Posisi guru adalah posisi yang sangat strategis untuk memberikan motivasi, semangatan dan dorongan kepada murid agar mencapai sebuah keberhasilan. Motivasi yang diberikan sang guru telah membuat murid-murid karanjingan belajar. Bukan karena terpaksa, tapi karena mereka menyadari bahwa belajar adalah hak mereka. Selama ini, yang ajarkan oleh orang tua dan juga lingkungan kewajiban murid adalah belajar. Tapi guru yang menjadi teladan dan motivasi, mengubah paradigma itu, menjadi kegiatan belajar sebagai hak murid-murid. Dengan demikian, belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan.

d. Teladan dalam berbicara

Guru hendaklah menjadi teladan dalam berbicara. Sebab, siswa-siswa adalah “beo” yang baik untuk menirukan kata-kata dan tindakan guru. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berkata-kata baik. Itu akan tercapai bila guru sudah mencapai taraf sebagai orang bijaksana, sehingga mulutnya selalu keluar *ahsanul qaulan*, kata-kata baik yang bernilai kebajikan dan

mengenalkan manusia (siswa-siswa) kepada tuhan, serta mengajak kepada kebaikan dan kebajikan.

Sebagaimana firman Allah Swt:



Artinya: *“siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?”* (QS. Al-Fushsilat: 33)

Tidak selayaknya seorang guru mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor yang tidak mencerminkan kredibilitas dan integritas dirinya sebagai pendidik. Harga diri dan kehormatannya akan jatuh bila hal-hal buruk keluar dari mulutnya. Dan terkadang manusia dinilai oleh orang lain dari perkataannya, cita bahasanya. Disisi ini, guru harusnya menjadi teladan terdepan dalam berbicara.

#### e. Teladanan dalam berkarya

Guru adalah suatu profesi yang unik. Profesi yang sekaligus menjadi predikat yang senantiasa melekat pada diri orang yang menyandanginya. Sehingga guru tidak dikatakan pekerja, melainkan pekarya. Guru seolah-olah bukan orang yang bekerja atau sedang menjalankan tugas tertentu. Tapi dia dikenal seperti seorang seniman, yang berkarya menciptakan sebuah karya seni. Karya seni fenomenal seorang guru adalah siswa-siswa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Bukan sekedar siswa-siswa yang pintar secara akademis. Kalau guru telah berhasil menciptakan “karya seni” berupa anak-anak didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, sesungguhnya dia telah menjadi teladan dalam berkarya.

f. Teladan dalam melangkah

Seorang guru harus menjadi teladan dalam melangkah. Mau tidak mau, suka tidak suka, guru adalah manusia yang mempunyai pengikut. Pengikutnya adalah siswa-siswanya. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru mempertimbangkan tindak-tanduknya. Kemana dia akan melangkah, dan apa yang akan dilakukannya sehingga dia melangkah, itu harus selalu diperhatikannya.

Kaki guru yang melangkah untuk menjadi teladan itu diibaratkan sebagai kaki yang *aqimis shalah*. Makna dari kaki yang *aqimis shalah* pada prinsipnya adalah kaki yang setiap ayunan langkahnya aktif dinamis untuk tetap bertujuan kepada tuhan yang Maha Esa. Tetap tegak dalam kebaikan dan kebenaran. Ketika seseorang telah berbuat kebaikan dan kebenaran, sesungguhnya dia telah berbuat kebajikan. Karena di dalam kebajikan terdapat kebaikan dan kebenaran.

g. Teladan dalam berempati

Berempati adalah cara kita ikut merasa senang dan sepele dengan orang lain. Kita merasa sakit dan derita yang saudara-saudara kita yang sakit dan menderita, lahir dan batin, ikut merasakannya, seakan-akan sakit dan penderitaan juga kita alami. Dan perasaan itu mencul dari dasar hati yang paling dalam, tanpa direkayasa. Orang yang mempunyai empati, lebih dari sekedar simpati. Karena simpati biasanya timbul disebabkan oleh rasa belas kasihan. Sedangkan empati timbul karena penghargaan dan kesetaraan.

Guru-guru sesungguhnya dapat menjadi teladan bagi siswa-siswa mereka dalam berempati. Dan itu bisa dimulai dari hal-hal yang kecil dan sepele di lingkungan yang lebih dekat. Misalnya dengan menyapa mereka dan tidak menampakkan wajah yang angker atau sekedar tersenyum. Atau

pun dengan memperlihatkan antusiasmenya dalam mendengarkan keluhan, pendapat, atau pertanyaan seorang siswa dihadapan teman-temannya. Dia berikan perhatian penuh dengan seluruh petensi kemanusiaannya. Artinya, bukan fisiknya saja yang tampak terlibat, tapi juga emosi dan hatinya.<sup>23</sup>

#### 4. Bentuk-Bentuk Keteladanan

Menurut Edi Suardi bahwa keteladanan guru ada dua macam yaitu sebagai berikut:

##### a. Keteladanan disengaja

Keteladanan disengaja adalah keteladanan yang langsung dipraktekkan oleh guru, baik melalui perkataan maupun perbuatan yang dapat dijadikan contoh oleh siswa. Perkataan guru harus sopan dan menggunakan bahasa yang baik, sedangkan perbuatan guru harus mencerminkan bahwa bahwa dirinya itu memiliki sikap yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, keteladanan yang disengaja dapat berupa pemberian contoh secara langsung kepada siswanya melalui kisah-kisah Nabi yang di dalamnya terdapat beberapa hal yang patut dicontohi oleh siswa.

##### b. Keteladanan tidak disengaja

Keteladanan ini terjadi ketika guru secara alami memberikan contoh-contoh yang baik dan tidak ada unsur sandiwara di dalamnya. Dalam hal ini, guru tampil sebagai figur yang dapat memberi contoh-contoh yang baik di dalam maupun diluar kelas. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya banyak tergantung pada kualitas kesungguhan dan karakter

---

<sup>23</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional...*, h. 168-181.

guru yang diteladani. Seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya, dan sebagainya.

Dalam kondisi guru seperti ini, setiap orang yang diharapkan menjadi pendidik, hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab dihadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh siswanya. Semakin tinggi kualitas guru akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikannya.<sup>24</sup>

Pengaruh yang diberikan oleh seorang teladan terjadi sejauh mana dia memiliki sifat-sifat yang dapat mendorong orang meneladaninya. Misalnya dia memiliki prestasi yang tinggi

#### 5. Prinsip keteladanan

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru disekolah sebagai “Bapak” kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Kihajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dengan ungkapan: Ing Ngarsa Sungtulada berarti di depan memberi teladan, asas ini sesuai prinsip modeling yang dikemukakan oleh Saroso atau Bandura, yang sama-sama menekankan pentingnya modeling atau teladan yang merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku inovasi seseorang.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama dalam tugasnya sebagaimana pendidik yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru. “Guru merupakan faktor yang sangat

---

<sup>24</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 224-225.

penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Keteladanan tidak bisa disampaikan dengan kata-kata tetapi harus dengan bentuk nyata, dan hal ini menuntut sebuah konsekuensi untuk terlibat aktif didalamnya, sebagaimana terdapat dalam beberapa hadist mempergauli kaum haruslah dengan bahasa mereka.<sup>25</sup>

Untuk menciptakan anak sholeh, pendidikan tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, karena berapapun banyaknya prinsip tanpa disertai contoh teladan akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.

## **B. Moralitas**

### **1. Pengertian Moral**

Moral dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.<sup>26</sup> Di dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik atau buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Sedangkan dalam arti istilah moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, atau salah.

---

<sup>25</sup> Muhamad Nurul Ibad, *Dhawuh Gus Miek*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2007), h. 82

<sup>26</sup> Asmara AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 8.

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.<sup>27</sup>

Selanjutnya pengertian moral dijumpai pula dalam *The Advanced Learners Dictionary of Current English*. Dalam buku ini dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk;
- b. Kemampuan untuk memahami yang benar dan salah;
- c. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Berdasarkan kutipan tersebut diatas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk membari batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika di dalam kehidupan sehari-hari dikatakan orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

## 2. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Perkembangan moral dalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia

---

<sup>27</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik...*, h. 136.

dalam interaksinya dengan orang lain. Anak ketika dilahirkan belum memiliki moral. Namun, dalam diri mereka terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Oleh karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (orang tua, guru, saudara, kawan sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan, dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.<sup>28</sup>

Tahap-tahap perkembangan moral yang sangat dikenal adalah yang dikemukakan oleh Lawrence E. Kohlberg sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Tingkat prakonvensional

Aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral masih ditafsirkan oleh individu/anak berdasarkan akibat fisik baik yang berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan. Tingkat ini memiliki dua tahap:

1) Tahap orientasi hukuman dan kepatuhan

Akibat-akibat fisik suatu perbuatan menentukan baik dan buruknya, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak semata-mata menghindarkan hukuman dan pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya. Jika ia berbuat “baik”, hal itu karena anak menilai tindakannya sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri dan bukan karena hormat terhadap tatanan moral yang melandasi dan dukungan oleh hukuman dan otoritas.

---

<sup>28</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 87.

<sup>29</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik...*, h. 140.

## 2) Tahap orientasi relativitis-instrumental

Perbuatan yang benar adalah cara atau alat untuk memuaskan kebutuhan sendiri dan kadang-kadang juga kebutuhan orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti dipasar. Terdapat elemen kewajaran tindakan yang bersifat resiprositas (timbang-balik) dan pembagian sama rata, tetapi ditafsirkan secara fisik dan pragmatis. Resiprositas ini merupakan tercermin dalam bentuk “jika engkau menggaruk punggungku, atau juga akan menggaruk punggungmu”. Jadi, perbuatan baik tidaklah didasarkan loyalitas, terima kasih atau pun keadilan.

### b. Tingkat konvensional atau konvensional awal

Aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral atas dasar menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat. Tingkat ini memiliki dua tahap:

#### 1) Tahap orientasi kesepakatan antarpribadi

Perilaku yang baik adalah yang menyenangkan dan membantu orang lain serta yang disetujui oleh mereka. Pada tahap ini terdapat banyak konformitas terhadap gambaran stereotif mengenai perilaku mayoritas atau “alamiah”. Perilaku sering dinilai menurut niatnya, ungkapan “dia bermaksud baik” untuk pertama kalinya menjadi penting. Orang mendapatkan persetujuan dengan baik.

#### 2) Tahap orientasi hukuman dan ketertiban

Terdapat orientasi terhadap otoritas, aturan yang tetap dalam penjagaan tata tertib atau norma-norma sosial. Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban sendiri, menghormati otoritas dan menjaga tata tertib sosial yang ada, sebagai yang bernilai dalam dirinya sendiri.

c. Tingkat pascakonvensional

Aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dirumuskan secara jelas berdasarkan nilai-nilai dan prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip tersebut dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut. Tingkat ini memiliki dua tahap:

1) Tahap orientasi kontrak sosial legalitas

Pada umumnya tahap ini amat bernada semangat utilitarian. Perbuatan yang baik cenderung dirumuskan dalam kerangka hak dan ukuran individual umum yang telah diuji secara kritis dan telah disepakati oleh seluruh masyarakat. Terdapat relativitas nilai dan pendapat pribadi sesuai dengannya. Terlepas dari apa yang telah disepakati secara konstitusional dan demokratis, hak adalah soal “nilai” dan “pendapat” pribadi.

Hasilnya adalah penekanan pada sudut pandang illegal, tetapi dengan penekanan pada kemungkinan untuk mengubah hukum berdasarkan pertimbangan rasional mengenai manfaat sosial. Di luar bidang hukum yang disepakati, berlaku persetujuan bebas atau pun kontrak. Inilah “moral resmi” dari pemerintah dan undang yang berlaku disetiap Negara.

2) Tahap orientasi prinsip etika yang berlaku setiap Negara.

Hak ditentukan oleh keputusan suara batin, sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang dipilih sendiri dan yang mengacu pada komprehensivitas logis, universalitas, konsistensi logis. Prinsip-prinsip ini bersifat abstrak dan etis (kaidah emas imperative kategoris) dan mereka tidak merupakan peraturan moral konkret seperti kesepuluh peruntah Allah. Pada hakikat inilah prinsip-prinsip universal keadilan, resiproksitas dan persamaan hak asasi manusia serta rasa hormat terhadap manusia sebagai pribadi individual.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winarno Suratman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.<sup>53</sup> Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian *field research*, (penelitian lapangan), yaitu penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.<sup>54</sup> Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis dan kuantitatif.

Deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>55</sup> Kuantitatif diterapkan pada pencarian data kepada informan dengan menggunakan alat kuesioner

---

<sup>53</sup> Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bnadung: Tarsito, 1992), h. 26.

<sup>54</sup> Sutisno Hadi, *Metodelogi Reset*, (Yogyakarta: Andi Offsit, 1990), h. 3.

<sup>55</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63.

(angket) yang diharapkan dapat mengetahui pengaruh keteladan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Suharsimi mengemukakan: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti”. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang menjadi populasi ini adalah 243 orang siswa SMPN 1 Masjid Raya atau semua siswa di SMPN 1 Masjid Raya dan sampelnya adalah 40 orang siswa.

Dalam penetapan sampel ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan: “jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau tergantung kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana”.<sup>56</sup> Berdasarkan keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 40 orang siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu 20 siswa dari kelas VII dan 20 siswa dari kelas VIII.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrument penelitian yang digunakan. Karena kevalidan dan kesalihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrument penelitian, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 108.

penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk instrumen pedoman kuesioner dan data dokumen. kuesioner (angket) dalam bentuk kuesioner terbuka dimana responden bebas memilih jawaban dari angket yang telah disediakan. Sedangkan instrumen non-tes berupa dokumentasi yang meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa saat terjadinya proses belajar mengajar, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kueisioner (angket)

Kueisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kueisioner merupakan merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>58</sup> Kuesioner (angket) ini penulis edarkan kepada siswa-siswi di SMPN 1 Mesjid Raya

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 203.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bsndung: Alfabeta, 2014), h. 142.

untuk mendapatkan data tentang pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi (*documentation*), dilakukan peneliti untuk mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, serta benda-benda tulis yang relevan.<sup>59</sup> Sedangkan dokumen yang ditampilkan dalam penelitian skripsi ini adalah data-data yang berkaitan dengan, lokasi umum sekolah, keadaan guru, karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana, dan keadaan prasarana.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis data

#### a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk menghitung masing-masing skor dari table penelitian. Analisis tersebut menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Prosentase peolehan

F: Frekuensi mentah

N : Jumlah reponden

#### b. Analisis lanjut

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 200.

Dalam analisis ini untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa. Untuk tujuan ini digunakan *kolerasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)\sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya responden

$r_{xy}$  : Koevisien kolerasi variable x dan y

xy : Hasil perkalian deviasi skor x dan deviasi skor y

$x^2$  : Kuadrat deviasi tiap skor x

$y^2$  : Kuadrat deviasi tiap skor y.<sup>60</sup>

Jika instrument itu valid maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid).<sup>61</sup>

## F. Pedoman Penulisan

---

<sup>60</sup> Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 207.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku panduan penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang diterbitkan pada tahun 2016

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Lokasi Umum SMPN 1 Mesjid Raya**

<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>			
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 MESJID RAYA	
2	NPSN	10100205	
3	Jenjang Pendidikan	SMP	
4	Status Sekolah	Negeri	
5	Alamat Sekolah	Jln.LAKSAMANA MALAHAYATI KM 31	
	Kode Pos	23381	
	Kelurahan	Meunasah Mon	
	Kecamatan	Kec. Mesjid Raya	
	Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Besar	
	Provinsi	Prop. Aceh	
	Negara	Indonesia	
6	Posisi Geografis	5,5874	Lintang
		95,5157	Bujur
<b>DATA PERLENGKAPAN</b>			
7	SK Pendirian Sekolah	0	
8	Tanggal SK Pendirian	1983-11-07	
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	0472/0/1983	
11	Tgl SK Izin Operasional	1983-11-07	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani		

13	Nomor Rekening	01001021210266
14	Nama Bank	Bank Aceh
15	Cabang KCP/Unit	Banda Aceh
16	Rekening Atas Nama	SMP Negeri 1 Mesjid Raya
17	MBS	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	20150
19	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	0
21	NPWP	003907169101000

Sumber: *Dokumentasi SMPN 1 Mesjid Raya*

## B. Profil SMPN 1 Mesjid Raya

### 1. Keadaan guru

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di SMPN 1 Mesjid Raya adalah sebagai berikut:

**Table 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Afifah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
2	Ahmad Muhtar, S.Th.I, S.Th.I	CPNS	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Amnasari, S.Pd.I	PNS Depag	Guru Mapel
4	Arfina, S.Pd	PNS	Guru Mapel
5	Arnita, A.Ma.Pd, S.Pd	PNS	Guru Mapel
6	Cut Suraiyah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
7	Eli Suryani, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8	Erawati	PNS	Guru Mapel

9	Fitriani	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
10	Hardiani, S.Pd	Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Harun, A.Ma.Pd, S.Pd	PNS	Guru Mapel
12	Irawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
13	Juliani, S.Pd.I	PNS	Guru Mapel
14	Lizawati, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
15	Maimuliana	CPNS	Guru Mapel
16	Masudi, A.Ma.Pd, S.Pd	PNS	Guru Mapel
17	Maulina, A.Ma.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	Muksal	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
19	Nuraziah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
20	Nurzaida, A.Ma.Pd, S.Pd	PNS	Guru Mapel
21	Radenroro Dwilistia Candramil, S.H	PNS	Guru Mapel
22	Radhiyah, S.Ag	PNS	Guru Mapel
23	Rahma Yunita, S.Pd.I, A.Md	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Rika Noviana, S.Pd.I	PNS	Guru Mapel
25	Rosmini, A.Ma.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
26	Safarida, S.Ag	PNS	Guru Mapel
27	Salimunniyati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
28	Sarna	PNS	Guru BK
29	Suraiya, A.Md	PNS	Guru Mapel
30	Usman	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

31	Yusnidar, S.Pd	CPNS	Guru Mapel
----	----------------	------	------------

Sumber: *Dokumentasi SMPN 1 Masjid Raya*

2. Keadaan siswa

Rincian Rombongan Belajar yang ada di SMPN 1 Masjid Raya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Rombongan Belajar**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kelas IX-A	9	6	18	24
2	Kelas IX-B	9	15	8	23
3	Kelas IX-C	9	15	7	22
4	Kelas VII-A	7	8	13	21
5	Kelas VII-B	7	10	13	23
6	Kelas VII-C	7	14	6	20
7	Kelas VII-D	7	13	8	21
8	Kelas VIII-A	8	5	16	21
9	Kelas VIII-B	8	7	14	21
10	Kelas VIII-C	8	19	4	23
11	Kelas VIII-D	8	18	6	24
Jumlah Siswa					243

Sumber: *Dokumentasi SMPN 1 Masjid Raya*

3. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Masjid Raya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Sarana**

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Keterangan
1	Papan Panjang	Musalla	1	Baik
2	Perlengkapan Ibadah	Musalla	4	Baik
3	Papan Tulis	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	2	
5	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Meja TU	Ruang BP	1	Baik
8	Kursi TU	Ruang BP	1	Baik
9	Rak Buku	Ruang BP	1	Baik
10	Meja Siswa	Ruang 8D	23	Baik
11	Kursi Siswa	Ruang 8D	23	Baik
12	Meja Guru	Ruang 8D	1	Baik
13	Kursi Guru	Ruang 8D	1	Baik
14	Papan Tulis	Ruang 8D	1	Baik
15	Meja Siswa	Ruang Perpustakaan	1	Baik
16	Kursi Siswa	Ruang Perpustakaan	1	Baik
17	Meja Guru	Ruang Perpustakaan	3	Baik
18	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	1	Baik
19	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	15	Baik

20	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	1	Baik
21	Meja TU	Ruang TU	3	Baik
22	Kursi TU	Ruang TU	3	Baik
23	Tempat Sampah	Ruang Praktek Keterampilan	1	Baik
24	Meja Siswa	Ruang 7D	24	Baik
25	Kursi Siswa	Ruang 7D	24	Baik
26	Meja Guru	Ruang 7D	1	Baik
27	Kursi Guru	Ruang 7D	1	Baik
28	Papan Tulis	Ruang 7D	1	Baik
29	Kursi Siswa	Ruang Multimedia	10	Baik
30	Meja Guru	Ruang Rapat Guru	1	Baik
31	Papan Tulis	Ruang Rapat Guru	23	Baik
32	Kursi Guru	Ruang Dewan Guru	1	Baik
33	Lemari	Ruang Dewan Guru	1	Baik
34	Meja Siswa	Ruang lab	20	Baik
35	Kursi Siswa	Ruang lab	20	Baik
36	Kursi Guru	Ruang lab	20	Baik
37	Papan Tulis	Ruang lab	20	Baik
38	Tempat Sampah	Ruang lab	2	Baik
39	Jam Dinding	Ruang lab	1	Baik

Sumber: *Dokumentasi SMPN 1 Mesjid Raya*

**Tabel 4.4 Daftar Prasarana**

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Musalla	15	20

2	Ruang 7A	8	8
3	Ruang 7B	8	8
4	Ruang 7C	8	8
5	Ruang 7D	9	8
6	Ruang 8A	9	8
7	Ruang 8B	8	8
8	Ruang 8C	9	9
9	Ruang 8D	8	8
10	Ruang 9A	7	8
11	Ruang 9B	7	8
12	Ruang 9C	8	8
13	Ruang BP	4	5
14	Ruang Dewan Guru	10	20
15	Ruang Gudang	5	6
16	Ruang Kepala Sekolah	7	5
17	Ruang Keterampilan	8	10
18	Ruang lab	30	15
19	Ruang Multimedia	8	10
20	Ruang Perpustakaan	25	16
21	Ruang Praktek keterampilan	10	8
22	Ruang Rapat Guru	9	9
23	Ruang TU	12	10
24	Ruang WC	2	1
25	Ruang WC	2	1

26	Rumah Penjaga Sekolah	7	5
----	-----------------------	---	---

Sumber: *Dokumentasi SMPN 1 Mesjid Raya*

### C. Deskripsi Data

Data yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara, observasi, dan angket. Angket yang disajikan terdiri dari dua macam data, yaitu mengenai keteladanan guru dan moralitas siswa.

Pembahasan mengenai hasil angket dengan membuat tabulasi yang menggunakan proses mengubah data dari instrument pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (prosentase), dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

1. Keteladanan guru

**Tabel 4.5 Guru selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Selalu	25	62,5%
	Sering	9	22,5%
	Kadang-Kadang	6	15%
	Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 25 dengan prosentase 65,5%, sering mencapai angka frekuensi 9 dengan prosentase 22,5%, kadang-kadang mencapai angka

frekuensi 6 dengan prosentase 15%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 62,5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswanya, dalam hal mengucapkan salam.

**Tabel 4.6 Guru selalu hadir dalam mengajar di kelas sesuai dengan jadwal mengajarnya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	Selalu	16	40%
	Sering	15	37,5 %
	Kadang-Kadang	9	22,5%
	Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu hadir dalam mengajar di kelas sesuai dengan jadwal mengajarnya, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 16 dengan prosentase 40%, sering mencapai angka frekuensi 15 dengan prosentase 37,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 9 dengan prosentase 22,5%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 40%. Dari data di atas dapat disimpulkan guru selalu hadir tepat waktu untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, walaupun ada sebagian guru memiliki jarak tempuh yang jauh dari lokasi sekolah. Ini membuktikan bahwa guru-guru di SMPN 1 Mesjid Raya sangat bersemangat untuk menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa-siswanya.

**Tabel 4.7 Guru selalu memberi tugas jika tidak dapat masuk kelas**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	Selalu	12	30%
	Sering	15	37,5%
	Kadang-Kadang	12	30%
	Tidak pernah	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu memberi tugas jika tidak dapat masuk kelas, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 12 dengan prosentase 30%, sering mencapai angka frekuensi 15 dengan prosentase 37,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 12 dengan prosentase 30%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah sering dengan prosentase perolehan 37,5%. Dari data di atas disimpulkan bahwa ada sebagian guru yang memberikan tugas kepada siswanya ketika tidak bisa melaksanakan proses belajar mengajar.

**Tabel 4.8 Guru selalu semangat ketika memberikan pelajaran di kelas**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	Selalu	25	62,5%
	Sering	13	32,5%
	Kadang-Kadang	2	5%
	Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu semangat ketika memberi pembelajaran di kelas, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 25 dengan prosentase 65,5%, sering mencapai angka frekuensi 13 dengan prosentase 32,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 2 dengan prosentase 5%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 62,5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMPN 1 Mesjid Raya sangat siap untuk melaksanakan suatu pembelajaran.

**Tabel 4.9 Guru selalu menggunakan kata-kata yang baik ketika berbicara**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	Selalu	27	67,5%
	Sering	9	22,5%
	Kadang-Kadang	4	10%
	Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu menggunakan kata-kata yang baik ketika berbicara, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 27 dengan prosentase 67,5%, sering mencapai angka frekuensi 9 dengan prosentase 22,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 4 dengan prosentase 10%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 67,5%. Dari data di atas dapat

disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan cara berbicara yang kepada siswa-siswanya.

**Table 4.10 Guru selalu memperhatikan kerapian kelas sebelum belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	Selalu	19	47,5%
	Sering	8	20%
	Kadang-Kadang	11	27,5%
	Tidak pernah	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan sebelum mulai pembelajaran, guru mengatur kerapian tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 19 dengan prosentase 47,5%, sering mencapai angka frekuensi 8 dengan prosentase 20%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 11 dengan prosentase 27,5%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 2 dengan prosentase 5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 47,5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian guru yang belum memperhatikan kerapian kelas siswa, tetapi mayoritas guru di SMPN 1 Mejid Raya sudah memperhatikannya.

**Table 4.11 Guru selalu membimbing siswa, ketika mengalami kesulitan dalam belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	Selalu	22	55%
	Sering	13	32,5%

	Kadang-Kadang	4	10%
	Tidak pernah	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu membimbing siswanya, ketika mengalami kesulitan dalam belajar, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 22 dengan prosentase 55%, sering mencapai angka frekuensi 13 dengan prosentase 32,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 4 dengan prosentase 10%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 55%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di SMPN 1 Mesjid Raya dapat membimbing siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

**Tabel 4.12 Guru memberi sanksi ketika siswanya tidak membuat pekerjaan rumah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Selalu	15	37,5%
	Sering	11	27,5%
	Kadang-Kadang	12	30%
	Tidak pernah	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru memberikan sanksi ketika siswanya tidak membuat pekerjaan rumah (PR), pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 15 dengan prosentase 37,5%,

sering mencapai angka frekuensi 11 dengan prosentase 27,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 12 dengan prosentase 30%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 2 dengan prosentase 5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 37,5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian guru tidak memberikan sanksi kepada siswanya, ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

**Table 4.13 Guru selalu bersikap adil kepada semua siswanya (tidak pilih kasih)**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	Selalu	27	67,5%
	Sering	9	22,5%
	Kadang-Kadang	3	7,5%
	Tidak pernah	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu bersikap adil kepada semua siswanya (tidak pilih kasih), pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 27 dengan prosentase 67,5%, sering mencapai angka frekuensi 9 dengan prosentase 22,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 3 dengan prosentase 7,5%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 67,5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru memiliki sikap adil kepada setiap siswa, akan tetapi ada sebagian guru yang belum menunjukkan sikap adil kepada siswa-siswanya.

**Tabel 4.14 Guru selalu keluar kelas tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	Tidak pernah	16	40%
	Kadang-Kadang	22	55%
	Sering	2	5%
	Selalu	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan guru selalu keluar dari kelas pada saat mengajar tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah, pada alternatif jawaban tidak pernah mencapai angka frekuensi 16 dengan prosentase 40%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 22 dengan prosentase 55%, sering mencapai angka frekuensi 2 dengan prosentase 5%, sedangkan selalu mencapai angka frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah kadang-kadang dengan prosentase perolehan 55%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMPN 1 Mesjid Raya telah menunjukkan keteladanan yang baik dalam hal mematuhi peraturan-peraturan sekolah, dalam mengakhiri proses belajar mengajar. Akan tetapi ada pula sebagian guru yang keluar tidak tepat pada waktunya dengan alasan yang dapat diterima.

## 2. Moralitas siswa

**Tabel 4.15 Saya selalu berbicara ketika guru menjelaskan materi pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
----	--------------------	-----------	------------

1	Tidak pernah	6	15%
	Kadang-Kadang	27	67,5%
	Sering	6	15%
	Selalu	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya selalu berbicara ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, pada alternatif jawaban tidak pernah mencapai angka frekuensi 5 dengan prosentase 15%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 27 dengan prosentase 67,5%, sering mencapai angka frekuensi 6 dengan prosentase 15%, sedangkan selalu mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah kadang-kadang dengan prosentase perolehan 67,5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di SMPN 1 Masjid Raya telah memiliki sikap saling menghormati antar sesama, walaupun ada sebagian siswa yang belum memilikinya.

**Tabel 4.16 Saya selalu percaya diri ketika menjawab soal ujian**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	Selalu	12	30%
	Sering	15	37,5%
	Kadang-Kadang	11	27,5%
	Tidak pernah	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya selalu percaya diri ketika menjawab soal ujian, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka

frekuensi 12 dengan prosentase 30%, sering mencapai angka frekuensi 15 dengan prosentase 37,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 11 dengan prosentase 27,5%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 2 dengan prosentase 5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah sering dengan prosentase perolehan 37,5%.

**Tabel 4.17** Saya senang ketika mendapatkan contekan dari kawan-kawan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	Tidak pernah	12	30%
	Kadang-Kadang	24	60%
	Sering	3	7,5%
	Selalu	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya senang ketika mendapatkan contekan dari kawan-kawan, pada alternatif jawaban tidak pernah mencapai angka frekuensi 12 dengan prosentase 30%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 24 dengan prosentase 60%, sering mencapai angka frekuensi 3 dengan prosentase 7,5%, sedangkan selalu mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah kadang-kadang dengan prosentase perolehan 60%.

Dari tabel 4.16 dan 4.17 dapat kita ambil kesimpulan bahwa ada sebagian dari siswa belum memiliki rasa percaya diri ketika menjawab soal-soal ujian, dalam artian mereka masih menggunakan kesempatan untuk mencontek ketika ujian.

**Tabel 4.18 Saya selalu pamit, ketika ingin keluar kelas yang bukan pada waktunya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	Selalu	19	47,5%
	Sering	10	25%
	Kadang-Kadang	7	17,5%
	Tidak pernah	4	10%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya selalu pamit kepada guru yang mengajar, ketika ingin keluar kelas yang bukan pada waktunya, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 19 dengan prosentase 47,5%, sering mencapai angka frekuensi 10 dengan prosentase 25%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 7 dengan prosentase 17,5%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 4 dengan prosentase 10%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 47,5%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki sikap menghargai orang lain.

**Table 4.19 Saya selalu bolos sekolah, ketika mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru yang tidak saya senang**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	Tidak pernah	34	85%
	Kadang-Kadang	4	10%
	Sering	1	2,5%
	Selalu	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya selalu bolos sekolah, ketika mata pelajaran yang diajar oleh guru-guru tidak saya senangi, pada alternatif jawaban tidak pernah mencapai angka frekuensi 34 dengan prosentase 84%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi dengan prosentase 10%, sering mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%, sedangkan selalu mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah tidak pernah dengan prosentase perolehan 85%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa di SMPN 1 Masjid Raya tidak memiliki sifat membenci dan dendam kepada orang lain.

**Tabel 4.20 Saya selalu menghormati kawan yang berbicara di depan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	Selalu	16	40%
	Sering	15	37,5%
	Kadang-Kadang	8	20%
	Tidak pernah	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya selalu menghormati kawan yang berbicara di depan, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 16 dengan prosentase 40%, sering mencapai angka frekuensi 15 dengan prosentase 37,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 8 dengan prosentase 20%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 40%. Dari data di

atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa telah memiliki sikap menghargai dan menghormati antar sesama.

**Tabel 4.21 Saya selalu mematuhi peraturan-peraturan sekolah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	Selalu	23	57,5%
	Sering	10	25%
	Kadang-Kadang	7	17,5%
	Tidak pernah	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya selalu mematuhi peraturan-peraturan sekolah, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 23 dengan prosentase 57,5%, sering mencapai angka frekuensi 10 dengan prosentase 25%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 7 dengan prosentase 17,5%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 0 dengan prosentase 0%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah selalu dengan prosentase perolehan 57,5%.

**Tabel 4.22 Saya selalu berkonsultasi dengan guru, ketika ada masalah di sekolah**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Selalu	9	22,5%
	Sering	14	35%
	Kadang-Kadang	16	40%
	Tidak pernah	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan saya selalu berkonsultasi dengan guru, ketika ada masalah di sekolah, pada alternatif jawaban selalu mencapai angka frekuensi 9 dengan prosentase 22,5%, sering mencapai angka frekuensi 14 dengan prosentase 35%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 16 dengan prosentase 40%, sedangkan tidak pernah mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah kadang-kadang dengan prosentase perolehan 40%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa telah menganggap guru itu ada, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak di ingin di sekolah seperti berantap, menghukum massal. Dan ini merupakan sebuah poin yang sangat bagus.

**Tabel 4.23 Ketika guru tidak masuk kelas, saya suka buat keributan di kelas**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	Tidak pernah	15	37,5%
	Kadang-Kadang	20	50%
	Sering	3	7,5%
	Selalu	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan ketika guru tidak masuk kelas, saya suka buat keributan di kelas, pada alternatif jawaban tidak pernah mencapai angka frekuensi 15 dengan prosentase 37,5%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 20 dengan prosentase 50%, sering mencapai angka frekuensi 3 dengan prosentase 7,5%, sedangkan selalu mencapai angka frekuensi 2 dengan prosentase 5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa

alternatif jawab tertinggi adalah kadang-kadang dengan prosentase perolehan 50%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada diantara siswa yang membuang keributan di kelas ketika guru tidak masuk.

**Tabel 4.24 Ketika ada tugas kelompok, saya selalu membiarkan tugas tersebut dikerjakan oleh sebagian orang**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	Tidak pernah	26	65%
	Kadang-Kadang	12	30%
	Sering	1	2,5%
	Selalu	1	2,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100 %</b>

Berdasar jawaban siswa pada pernyataan ketika ada tugas kelompok, saya selalu membiarkan tugas tersebut dikerjakan oleh sebagian orang, pada alternatif jawaban tidak pernah mencapai angka frekuensi 26 dengan prosentase 65%, kadang-kadang mencapai angka frekuensi 12 dengan prosentase 30%, sering mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%, sedangkan selalu mencapai angka frekuensi 1 dengan prosentase 2,5%. Pada pernyataan ini menunjukkan bahwa alternatif jawab tertinggi adalah tidak pernah dengan prosentase perolehan 65%. Dari data di atas menunjukkan bahwa setiap siswa ingin berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Analisis Data**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya, maka data yang diperoleh

akan dianalisis. Adapun dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan teknik kolerasi product moment. Kemudian penulis menyiapkan tabel nilai keteladanan guru, moralitas siswa dan tabel kerja untuk mencari koefisien kolerasi antara variabel pertama (keteladanan guru) dengan tabel kedua (moralitas siswa).

#### 1. Data tentang Keteladanan Guru

Data tentang keteladanan guru telah diperoleh dari penyebaran soal yang terdiri dari 10 (sepuluh) pernyataan, masing-masing pernyataan disediakan 4 (empat) kriteria jawaban dengan kategori sebagai berikut:

- a. Kriteria jawaban A memiliki nilai (sangat baik).
- b. Kriteria jawaban B memiliki nilai (baik).
- c. Kriteria jawaban C memiliki nilai (kurang)
- d. Kriteria jawaban D memiliki nilai (sangat kurang)

Dengan demikian setelah masing-masing jawaban diberi skor angka maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.25 Keteladanan Guru Menurut Pandangan Siswa SMPN 1 Masjid Raya**

RESPONDEN	NO. SOAL ANGKET										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Responden 01	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	34
Responden 02	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
Responden 03	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	27
Responden 04	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	35
Responden 05	2	4	2	3	4	3	3	2	4	4	31
Responden 06	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	35
Responden 07	2	4	2	3	2	3	3	2	4	4	29

Responden 08	4	4	3	4	2	1	3	3	4	4	32
Responden 09	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	34
Responden 10	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	34
Responden 11	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	35
Responden 12	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	37
Responden 13	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	34
Responden 14	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	36
Responden 15	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
Responden 16	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35
Responden 17	3	3	1	4	4	1	4	2	4	4	30
Responden 18	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	30
Responden 19	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	31
Responden 20	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
Responden 21	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	34
Responden 22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
Responden 23	4	2	2	3	4	2	3	4	2	3	29
Responden 24	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	31
Responden 25	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36
Responden 26	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	31
Responden 27	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	33
Responden 28	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	33
Responden 29	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	34
Responden 30	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	35
Responden 31	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	33
Responden 32	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	31
Responden 33	4	3	3	4	4	3	1	1	2	3	28
Responden 34	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	36

Responden 35	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	33
Responden 36	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	32
Responden 37	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	32
Responden 38	4	3	2	3	4	2	3	1	3	2	27
Responden 39	2	3	3	2	4	2	3	2	4	4	29
Responden 40	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	32

Sumber: Hasil jawaban angket siswa SMPN 1 Masjid Raya

Kemudian diintervalkan dengan rumus sebagai berikut untuk keteladanan guru dengan jumlah pernyataan 10 item diketahui nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 27, maka berdasarkan rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{ki}$$

Keterangan:

$i$  : Interval

$xr$  : Nilai terendah

$xt$  : Nilai tertinggi

$ki$  : Kelas interval

Dari rumus ini diperoleh:

$$i = \frac{(39 - 27) + 1}{3}$$

$$i = \frac{12 + 1}{3}$$

$$i = \frac{13}{3}$$

$$i = 4,33$$

Setelah mendapatkan penetapan hasil interval, data pada tabel 4.25 tentang keteladanan guru di SMPN 1 Masjid Raya, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni sebagai berikut:

- 1) Kategori baik, yaitu nilai : 35 – 39
- 2) Kategori cukup, yaitu nilai : 31 – 34
- 3) Kategori kurang, yaitu nilai : 27 – 30

Dapat diambil hasil dari frekuensi masing-masing kategori keteladanan guru di SMPN 1 Masjid Raya, dan dirangkum seperti pada table berikut:

**Tabel 4.26 Interval Keteladanan Guru SMPN 1 Masjid Raya**

Nilai Interval	Jumlah siswa	Nilai Nominasi	Keterangan
35 – 39	12	A	Baik
31 – 34	19	B	Cukup
27 – 30	9	C	Kurang

Untuk mengetahui prosentase masing-masing kategori keteladanan guru di SMPN 1 Masjid Raya, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Prosentase perolehan

$F$  : Frekuensi Mentah

$N$  : Jumlah total responden

Dari table 4.26 (interval keteladanan guru di SMPN 1 Masjid Raya), dapat dilihat prosentase masing-masing kategorinya pada tabel 4.27 yaitu sebagai berikut:

1) Kategori baik:

$$P = \frac{12}{40} \times 100\%$$

$$P = 30\%$$

2) Kategori cukup:

$$P = \frac{19}{40} \times 100\%$$

$$P = 47,5\%$$

3) Kategori kurang:

$$P = \frac{9}{40} \times 100\%$$

$$P = 22,5\%$$

**Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi variabel X**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	35 – 39	12	30%
2	Sedang	31 – 34	19	47,5%
3	Kurang	27 – 30	9	22,5%

<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

## 2. Data tentang moralitas siswa

Data tentang moralitas siswa, telah diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri dari 10 (sepuluh) pernyataan, masing-masing pernyataan disediakan 4 (empat) kriteria jawaban dengan kategori sebagai berikut:

- a. Kriteria jawaban A memiliki nilai 4 (sangat baik).
- b. Kriteria jawaban B memiliki nilai 3 (baik).
- c. Kriteria jawaban C memiliki nilai 2 (kurang).
- d. Kriteria jawaban D memiliki nilai 1 (sangat kurang).

Dengan demikian setelah masing-masing jawaban diberi skor angka maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.28 Moralitas Siswa di SMPN 1 Masjid Raya**

RESPONDEN	NO. SOAL ANGKET										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Responden 01	4	3	1	2	3	1	2	2	3	3	23
Responden 02	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	30
Responden 03	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	35
Responden 04	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	36
Responden 05	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	37
Responden 06	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	34

Responden 07	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	34
Responden 08	2	1	4	2	1	4	4	3	4	4	29
Responden 09	2	2	2	3	4	4	4	3	2	4	30
Responden 10	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	29
Responden 11	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	35
Responden 12	3	3	3	1	4	2	4	2	2	3	27
Responden 13	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	35
Responden 14	3	4	3	1	4	4	4	2	3	4	32
Responden 15	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	33
Responden 16	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	35
Responden 17	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	32
Responden 18	3	2	3	2	4	2	3	2	3	4	28
Responden 19	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	27
Responden 20	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	35
Responden 21	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	28
Responden 22	4	1	3	2	4	4	4	3	3	4	32
Responden 23	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	33
Responden 24	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	33
Responden 25	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	32
Responden 26	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	37
Responden 27	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33
Responden 28	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	34
Responden 29	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	35
Responden 30	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
Responden 31	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	30
Responden 32	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	29
Responden 33	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	29

Responden 34	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	31
Responden 35	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	31
Responden 36	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34
Responden 37	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	32
Responden 38	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	33
Responden 39	2	4	3	4	4	3	2	1	3	3	29
Responden 40	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	32

Sumber: Hasil jawaban angket siswa SMPN 1 Mesjid Raya

Dari masing-masing skor yang telah terekapitulasi pada tabel 4.28 untuk moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya, penulis tentukan interval untuk kemudian di klarifikasikan menjadi tiga ketegori yakni tinggi, sedang dan rendah.

Dalam menentukan interval ini penulis menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan:

$i$  : Interval

$xr$  : Nilai terendah

$xt$  : Nilai tertinggi

$ki$  : Kelas interval

Dari rumus ini diperoleh:

$$i = \frac{(37 - 23) + 1}{3}$$

$$i = \frac{14 + 1}{3}$$

$$i = \frac{15}{3}$$

$$i = 5$$

Setelah mendapatkan penetapan hasil interval, data pada table 4.28 tentang moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni sebagai berikut:

- 1) Kategori baik : 33 – 37
- 2) Kategori cukup : 28 – 32
- 3) Kategori kurang : 23 – 27

Dapat diambil hasil dari frekuensi masing-masing kategori moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya, dan dirangkum seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.29 Interval Moralitas Siswa SMPN 1 Mesjid Raya**

Nilai Interval	Jumlah siswa	Nilai Nominasi	Keterangan
33 – 37	19	A	Baik
28 – 32	18	B	Cukup
23 – 27	3	C	Kurang

Untuk mengetahui prosentase masing-masing kategori keteladanan guru di SMPN 1 Mesjid Raya, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Prosentase perolehan

$F$  : Frekuensi Mentah

$N$  : Jumlah total responden

Dari table 4.29 (Distribusi Moralitas Siswa SMPN 1 Masjid Raya), dapat dilihat prosentase masing-masing kategorinya pada tabel 4.30 yaitu sebagai berikut:

1) Kategori tinggi:

$$P = \frac{19}{40} \times 100\%$$

$$P = 47,5\%$$

2) Kategori sedang:

$$P = \frac{18}{40} \times 100\%$$

$$P = 45\%$$

3) Kategori rendah:

$$P = \frac{3}{40} \times 100\%$$

$$P = 7,5\%$$

**Tabel 4.30 Distribusi Frekuensi Variabel Y**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	33 – 37	12	47,5%
2	Sedang	28 – 32	19	45%

3	Kurang	23 – 27	9	7,5%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Tabel kerja untuk mencantumkan koefesien antara nilai X (keteladanan guru) dan variabel Y (moralitas siswa).

**Tabel 4.31 Rekapitulasi Hasil Anket Keteladanan Guru (X) Moralitas Siswa (Y)**

<b>RESPONDEN</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X.Y</b>
Responden 01	34	23	1156	529	782
Responden 02	38	30	1444	900	1140
Responden 03	27	35	729	1225	945
Responden 04	35	36	1225	1296	1260
Responden 05	31	37	961	1369	1147
Responden 06	35	34	1225	1156	1190
Responden 07	29	34	1521	1156	986
Responden 08	32	29	1024	841	928
Responden 09	34	30	1156	900	1020
Responden 10	34	29	1156	841	986
Responden 11	35	35	1225	1225	1225
Responden 12	37	27	1369	729	1369
Responden 13	34	35	1156	1225	1190
Responden 14	36	32	1296	1024	1152
Responden 15	38	33	1444	1089	1254
Responden 16	35	35	1225	1225	1225
Responden 17	30	32	900	1024	960

Responden 18	30	28	900	784	840
Responden 19	31	27	961	729	837
Responden 20	38	35	1444	1225	1330
Responden 21	34	28	1156	784	952
Responden 22	39	32	1521	1024	1248
Responden 23	29	33	841	1089	957
Responden 24	31	33	961	1089	1023
Responden 25	36	32	1296	1024	1152
Responden 26	31	37	961	1369	1147
Responden 27	33	33	1089	1089	1089
Responden 28	33	34	1089	1156	1122
Responden 29	34	35	1156	1225	1190
Responden 30	35	37	1225	1369	1295
Responden 31	33	30	1089	900	990
Responden 32	31	29	961	841	899
Responden 33	28	29	784	841	812
Responden 34	36	31	1296	961	1116
Responden 35	33	31	1089	961	1023
Responden 36	32	34	1024	1156	1088
Responden 37	32	32	1024	1024	1024
Responden 38	27	33	729	1089	891
Responden 39	29	29	841	841	841
Responden 40	32	32	1024	1024	1024
	<b>1321</b>	<b>1280</b>	<b>44673</b>	<b>41348</b>	<b>42649</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 40 & \Sigma y & = 1280 \\
 \Sigma x & = 1321 & \Sigma y^2 & = 41348 \\
 \Sigma x^2 & = 44673 & \Sigma xy & = 42649
 \end{array}$$

Setelah diketahui nilai masing-masing variabel (X) dan variabel (Y) yang ditunjukkan pada tabel 4.31 di atas, maka untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X (keteladanan guru) dengan variabel Y (moralitas siswa) digunakan rumus analisis regresi (1 prediktor dengan menggunakan skor deviasi).

- a. Mencari kolerasi kriterium Y terhadap prediktor X dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks kolerasi

$x^2$  : Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dulu dikuadratkan

$y^2$  : Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dulu dikuadratkan

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \Sigma x^2 &= \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n} \\
 &= 44673 - \frac{(1321)^2}{40}
 \end{aligned}$$

$$= 44673 - 43626,025$$

$$= 1046,975$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= 41348 - \frac{(1280)^2}{40} \\ &= 41348 - 40960 \\ &= 388\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \\ &= 42649 - \frac{(1321)(1280)}{40} \\ &= 42649 - 42272 \\ &= 377\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{377}{\sqrt{(1046,975)(388)}} \\ &= \frac{377}{\sqrt{406226,3}}\end{aligned}$$

$$= \frac{377}{637,3588471183}$$

$$= 0,5915035175$$

$$= 0,591$$

Analisis melalui product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(42694) - (1321)(1280)}{\sqrt{\{(40)(44673) - (1321)^2\} \{(40)(41348) - (1280)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1705960 - 1690880}{\sqrt{\{(40)(44673) - (1321)^2\} \{(40)(41348) - (1280)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15080}{\sqrt{(1786920 - 1745041)(1653920 - 1638400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15080}{\sqrt{(41879)(15520)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15080}{\sqrt{649962080}}$$

$$r_{xy} = \frac{15080}{25494,353884733}$$

$$r_{xy} = 0,5915035175$$

$$r_{xy} = 0,59$$

Jadi koefisien kolerasi antara X dan Y adalah 0,591

$$\begin{aligned} R &= (r_{xy})^2 \\ &= (0,591)^2 \\ &= 0,349281 \end{aligned}$$

Mencari koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} Kd &= R. 100\% \\ &= 0,349281.100\% \\ &= 34,9281 (35\%) \end{aligned}$$

Jadi  $r_{xy} = 0,591$ , sedangkan  $r_{tabel\ 0,05} = 0,320$  dan  $r_{tabel\ 0,01} = 0,413$  dimana  $db_{reg} = N$ ,  $db_{reg} = 40$  sehingga  $r_{xy} > r_{tabel}$  baik signifikan 5% maupun signifikan 1% yang berarti signifikan yaitu adanya kolerasi antara kriterium Y dengan prediktor X.

Jadi koefisien kolerasi antara X dan Y adalah 0,591. Jika instrument itu valid maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks kolerasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

Dari indeks kolerasi di atas dapat diketahui bahwa koefisien hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,591 terletak pada interval 0,400 sampai dengan 0,591. Jadi dapat

disimpulkan bahwa kolerasi antara keteladanan guru dengan moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya adalah cukup tinggi.

Dari hasil perhitungan statistik di atas, koefisien determinasi  $Y$  terhadap  $X$  sebesar 35%. Dengan demikian maka moralitas siswa dipengaruhi oleh keteladanan guru hanya 35%, sedangkan yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi moralitas siswa diantaranya yaitu keluarga dan juga pengaruh dari lingkungan dan teman sebayanya.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menghubungkan nilai  $r_{xy}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ , pada taraf signifikan 5% dan 1%. Apabila nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka hasil yang diperoleh adalah signifikan, atau dalam artian bahwa hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hasil yang diperoleh dari koefisien kolerasi antara variabel  $X$  (keteladanan guru) dengan variabel  $Y$  (moralitas siswa) adalah 0,591. Sedangkan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,320 dan pada taraf signifikan 1% adalah 0,491. Jika dilihat dari hasil yang telah diperoleh diatas, maka koefisien lebih besar dari nilai-nilai  $r$  *product moment* ( $0,491 < 0,591 > 0,320$ ). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya” dapat diterima atau dapat dibuktikan. Ini berarti bahwa semakin baik keteladanan yang ditunjukkan atau dicontohkan oleh guru, maka semakin baik pula moral siswa di SMPN 1 Mesjid Raya. Adapun sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala SMPN 1 Mesjid Raya, yang mengatakan bahwa pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa masih kurang, hal ini disebabkan karena kegiatan mereka di luar sekolah

lebih banyak dari pada di sekolah, dan lingkungan hidup mereka yang dekat dengan laut sehingga mereka memiliki watak yang keras.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara penulis dengan kepala SMPN 1 Mesjid Raya, tanggal 15 Mei 2017.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian terakhir dari skripsi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Masjid Raya adalah sebagai berikut:

1. Guru di SMPN 1 Masjid Raya telah berupaya memberikan teladan yang baik yang patut di contoh oleh siswa-siswanya. Bentuk-bentuk keteladanan yang telah dan sedang dilaksanakan diantaranya: kedisiplinan dalam melaksanakan peraturan sekolah, tingkah laku, kebersihan, membiasakan siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan baik ketika berbicara dengan kawan, maupun guru.
2. Setelah data dianalisis dengan menggunakan rumus tekni kolerasi *product moment* dan diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,591 kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada *product moment* dengan  $N= 40$  diperoleh signifikan 1% diperoleh nilai 0,491 dan pada taraf signifikan 5%, diperoleh nilai 0,320 ternyata nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$  yaitu  $(0,491 < 0,591 > 0,320)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara keteladanan guru dengan moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka peneliti mengemukakan saran untuk meningkatkan keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Masjid Raya, diantaranya:

1. Bagi Guru
  - a. Guru harus lebih semangat dalam menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswanya, walaupun keteladanan yang telah ditunjukkan selama ini belum begitu terpengaruh terhadap moralitas siswa.
  - b. Guru hendaklah sadar bahwa sikap dan perilaku yang dia lakukan itu akan menjadi contoh bagi siswa.
  - c. Guru hendaklah dapat memberikan suri teladan yang baik dalam proses belajar mengajar untuk membangun moral siswa yang kemudian dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.
  - d. Guru hendaklah lebih mematuhi peraturan-peraturan sekolah
  
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa untuk dapat mengambil contoh-contoh yang baik, dan meninggalkan hal-hal yang sudi kiranya tidak dapat di contohi.
  - b. Siswa hendaklah mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah.
  - c. Tugas pokok seorang siswa adalah belajar keras dan terus meningkatkan prestasinya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara memusatkan perhatian dengan kesesiusan dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. 2008. *Demensi-Demensi Penelitian Islam*, Malang: UIN Malang Pers.
- Abdurrahmat Fathori. 2011. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Skripsi*, Jakarta: Rineka Citra.
- Amir Tengku Ramly. 2006. *Menjadi Guru Bintang*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Armai. 2001. *Pengantar Ilmu Metodelogi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Asmara AS. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Binti Maunah. 2009. *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi Zarkasi. 1999. *Khutbah Jumat Aktual*, Jakarta: Gema Insani.
- Hamka Abdul Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Heri Jauhari Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamal Mu'mur. 2004. *Buku Panduan Internalisasi*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Jusuf Amir Feisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Leonardo D Marsan. dkk. 2000. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Utama.
- M. Dahlan R. dan Muhtarom. 2016. *Menjadi Guru Yang Bening Hati*, Yogyakarta: Deepublish.
- M. Sodiq. 1988. *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV Sientarama.

- Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademika.
- Muhammad Nazir. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhamad Nurul Ibad.2007. *Dhawuh Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Mujtahid. 2003. *Keteladanan dalam Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Media.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngainun Naim. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Octa Dwienda dan widya Juliarti. 2014. *Prinsip Etika dan Moralitas dalam Pelayanan Kebidanan*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramayulis. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bsndung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisno Hadi. 1990. *Metodelogi Reset*, Yogyakarta: Andi Offsit.
- Winarno Suratman. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bnadung: Tarsito.
- Zakiah drajat. 2011. *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B - 1837 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Saifulah, S.Ag, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Afrizal Fauzi
- NIM : 211323788
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moralitas Siswa di SMPN 1 Mesjid Raya
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
pada tanggal : 23 Februari 2017  
An. Rektor  
Dekan,  
  
#Muhibburrachman

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Masjid Abeng Rauf Krueng Raya Darussalam Banda Aceh  
Telp. (0651) 7551423 Fax. (0651) 7550020 Email: www.tarbiyah-ar-raniry.ac.id

Nomor B- 4301 /Un.08/TU-FTK/ TL 00/06/2017

02 Mei 2017

Lamp -

Hal: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada

N a m a : Afrizal Faqih  
N I M : 211 323 788  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Desa Lamreh, Krueng Raya

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN 1 Mesjid Raya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moralitas Siswa di SMPN 1 Mesjid Raya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
M. Said Ferzah Ali

0401/008 BAO/0010

Kode: 7186



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. No. 01 Kota Jantho (23918)  
Telepon (0651) 92156, Fax. (0651) 92389

Website : [www.disdikacehbesar.org](http://www.disdikacehbesar.org) Email : [dinaspendidikanacehbesar@gmail.com](mailto:dinaspendidikanacehbesar@gmail.com)

No : 070/475 /2017

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Mengumpulkan  
Data Skripsi

Kota Jantho, 05 Mei 2017

Kepada Yth,

Kepala SMP Negeri 1 Mesjid Raya

di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banda Aceh Nomor : B- 4301/Un.08/TU-FTK/TL.00/05/2017 tanggal 02 Mei 2017 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Afrizal Faqri**  
NPM : **211 323 788**  
Prodi/Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Jenjang : **S-1**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di **SMP Negeri 1 Mesjid Raya**, di dalam Wilayah Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul

**"PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP MORALITAS SISWA DI SMP NEGERI 1 MESJID RAYA"**

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke **SMP Negeri 1 Mesjid Raya**

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan  
Kabupaten Aceh Besar  
Kabid Pendidikan Dasar,

**Muhammad Isa, S.Pd, M.Pd**  
NIP : 19710121 200012 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 MESJID RAYA**

Jl. Laksamana Malahayati Km.31 Desa Meunasah Mon, Kode Pos 23381, email: smpsatumesjidraya@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 422 / 018 / 2018**

Sehubungan dengan surat an. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, Kabid Pendidikan Dasar, Nomor 070/475/2017, tanggal 05 Mei 2017 perihal: Permohonan Izin Mengumpulkan Data Skripsi untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Moralitas Siswa di SMP Negeri 1 Mesjid Raya", maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mesjid Raya menerangkan bahwa :

Nama : **Afrizal Faqri**  
NIM : 211 323 788  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Pelaksanaan Penelitian : Tgl. 15 Mei 2017 s/d 17 Mei 2017

Yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengambilan data sesuai dengan judul skripsinya.

Demikianlah surat ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Mesjid Raya, 17 Januari 2017  
Kepala Sekolah,



**Mas'udi, S.Pd.**  
NIP. 19600216 198302 1 003

## ANGKET UNTUK SISWA/SISWI SMPN 1 MESJID RAYA

### A. PETUNTUK PENGISIAN

1. Mulailah dengan membaca basmalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket ini.
2. Tulislah:  
Nama siswa/i :  
Jenis kelamin :
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai.
4. Setiap orang mempunyai jawaban yang berbeda, tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.
5. Kejujuran jawaban anda sangat kami harapkan, karena dapat membantu kami dalam mengumpulkan data yang valid dalam penelitian.
6. Jawaban saudara/i dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai, dan saya ucapkan terima kasih atas bantuan anda.

### B. PERNYATAAN

#### I. Keteladanan guru

1. Guru selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Guru selalu hadir dalam mengajar dikelas sesuai dengan jadwal mengajarnya.

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Guru selalu memberi tugas jika tidak dapat masuk kelas
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  4. Guru selalu semangat ketika memberikan pelajaran dikelas
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  5. Guru selalu menggunakan kata-kata yang baik ketika berbicara, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  6. Sebelum mulai pembelajaran, guru mengatur kerapian tata ruang kelas terlebih dahulu serta kesiapan siswa untuk belajar.
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  7. Guru selalu membimbing siswanya, ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Guru memberi sanksi ketika siswanya tidak membuat pekerjaan rumah (PR).
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Guru selalu bersikap adil kepada semua siswanya (tidak pilih kasih).
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Guru selalu keluar dari kelas pada saat mengajar tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah.
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Selalu

## **II. Moralitas siswa**

1. Saya selalu berbicara ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang

- c. Sering
  - d. Selalu
2. Saya selalu percaya diri ketika menjawab soal ujian
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  3. Saya senang ketika mendapatkan contekan dari kawan-kawan.
    - a. Tidak pernah
    - b. Kadang-kadang
    - c. Sering
    - d. Selalu
  4. Saya selalu pamit kepada guru yang mengajar, ketika ingin keluar kelas yang bukan pada waktunya.
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
    - d. Tidak pernah
  5. Saya selalu bolos sekolah, ketika mata pelajaran yang diajarkan oleh guru-guru tidak saya senangi.
    - a. Tidak pernah
    - b. Kadang-kadang
    - c. Sering
    - d. Selalu
  6. Saya selalu menghormati kawan yang berbicara di depan.
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
7. Saya selalu mematuhi peraturan-peraturan sekolah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya selalu berkonsultasi dengan guru, ketika ada masalah disekolah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Ketika guru tidak masuk kelas, saya suka buat keributan dikelas.
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Selalu
10. Ketika ada tugas kelompok, saya selalu membiarkan tugas tersebut dibuat oleh satu orang.
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Selalu

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU-GURU DI SMPN 1  
MESJID RAYA**

1. Ketika aktivitas pembelajaran berlangsung, Bapak/Ibu terlambat masuk keruang kelas untuk mengajar, bagaimana respon siswa terhadap hal tersebut?
2. Bagaimana keadaan siswa dikelas ketika Bapak/Ibu sedang menjelaskan materi pembelajaran?
3. Apa sanksi yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa yang terlambat masuk keruang kelas, saat proses belajar mengajar sedang berlangsung?
4. Ketika Bapak/Ibu berhalangan hadir untuk mengajar dikelas, solusi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk hal tersebut?
5. Bagaimana bentuk keteladanan guru yang Bapak/Ibu terapkan di SMPN 1 Mesjid Raya?
6. Bagaimana pengaruh keteladanan guru terhadap moralitas siswa di SMPN 1 Mesjid Raya?

**TABEL III**  
**NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT**

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,306	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Afrizal Faqri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lamreh/ 02 September 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211 323 788
9. No. HP : 082304026809
10. E-mail : afrizal02091995@gmail.com
11. Alamat : Dusun Malahayati
12. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Muslim
  - b. Ibu : Safarida
13. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Dagang
  - b. Ibu : IRT
14. Alamat Orang Tua : Dusun Malahayati
15. Riwayat Pendidikan
  - a. SDN Krueng Raya : Berijazah Tahun 2007
  - b. MTsS Oemar Diyan : Berijazah Tahun 2010
  - c. MAS Oemar Diyan : Berijazah Tahun 2013
  - d. UIN Ar-Raniry : Berijazah Tahun 2018

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Januari 2018

Yang Menerangkan,

Afrizal Faqri